

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klinik kesehatan merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan suatu upaya kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan kesehatan dasar atau primer dan juga lanjutan. Dalam segi penyelenggaraan, klinik atau fasilitas kesehatan dapat dilakukan oleh pemerintah/instansi negara maupun masyarakat atau perorangan. (Kemenkes RI, 2014) Dalam upaya menjalankan fungsi sebagai fasilitas kesehatan, klinik wajib menjalankan dan menyediakan standar-standar pelayanan yang ditetapkan regulasi dalam hal ini kementerian kesehatan yang tertuang dalam peraturan-peraturan menteri kesehatan terkait praktek kedokteran dan layanan kesehatan.

Rekam medis merupakan unsur yang memiliki peranan sangat penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan di semua fasilitas kesehatan. Setiap penyelenggara upaya kesehatan wajib dalam menyediakan rekam medis. Rekam medis merupakan suatu dokumen kesehatan yang berisi tentang semua riwayat kesehatan pasien, riwayat pemeriksaan, pengobatan, identitas pasien yang semuanya harus dikelola secara baik karena isi rekam medis adalah rahasia pasien. Sesuai yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 268 Tahun 2008, pemanfaatan rekam medis dapat dipergunakan untuk pengobatan dan pemeriksaan, sebagai dokumen dalam proses hukum, kaitan dengan pendidikan dan penelitian, dasar dalam pembiayaan dan dapat sebagai sumber data statistic terkait kesehatan (Kemenkes RI, 2008).

Penyelenggaraan rekam medis pada fasilitas kesehatan mempunyai tujuan dalam kaitan ketertiban dalam administrasi dalam sistem manajemen fasilitas kesehatan dalam hal ini klinik kesehatan yang baik. Sistem manajemen pengelolaan rekam medis yang baik akan berperan dalam mendukung sistem pengelolaan pelayanan kesehatan yang bermutu, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Andi Ritonga & Rusanti, 2019) yang menuliskan bahwa rekam medis bertujuan dalam menunjang terciptanya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan di rumah sakit.

Kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan rekam medis meliputi beberapa upaya antara lain registrasi pasien, distribusi data rekam medis pasien, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, input data untuk klaim pembayaran, penyimpanan rekam medis, penjaminan mutu rekam medis elektronik, serta transfer isi rekam medis elektronik. Keseluruhan kegiatan penyelenggaraan rekam medis ini memerlukan manajemen pengelolaan yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana (Depkes RI, 2006)

Dalam menjalankan kegiatan pelayanan kesehatan ke masyarakat oleh fasilitas pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik oleh suatu organisasi atau penyedia layanan kesehatan dalam hal ini manajemen pengelola klinik. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu menjadikan fasilitas kesehatan harus mampu menanggapi tuntutan masyarakat untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk tujuan kepuasan pelanggan (Suraja, 2018)

Kendala atau insiden yang sering terjadi dalam pelayanan rekam medis ataupun pelayanan kesehatan yang dapat mengganggu dalam kelancaran dan mempengaruhi mutu dalam upaya pelayanan kesehatan. Beberapa hal yang sering

terjadi antara lain adanya *missfile* atau dokumen rekam medis yang tidak ditemukan dalam rak penyimpanan, ketidak lengkapan dalam pengisian rekam medis (Swari et al., 2019), rekam medis rusak (Kholifah et al., 2020) penomoran ganda (Parulian Gultom & Wati Pakpahan, 2019)

Faktor yang memungkinkan insiden-insiden tersebut muncul, kurangnya sosialisasi terkait standar operasional (SOP) pengelolaan rekam medis, rak penyimpanan rekam medis yang kurang memadai, sumber daya Manusia (SDM) yang tidak kompeten atau tidak memiliki basic perekam medis, seperti yang ditulis pada penelitian terdahulu yaitu Rendarti, (2019), yang menuliskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis antara lain antara lain sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, ketidaklengkapan penulisan rekam medis, kecepatan waktu penyediaan rekam medis. .

Klinik Utama Bunafsi merupakan satu dari beberapa sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Wonogiri. Dari hasil pencarian data awal melalui informasi yang diberikan petugas rekam medis pada tanggal 15 September 2022 klinik telah melaksanakan standar dalam pelayanan yang berupa penyediaan rekam medis. Terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pelayanan, antara lain file rekam medis tidak diketemukan dalam rak penyimpanan rekam medis, adanya pengisian yang tidak lengkap dalam pencatatan riwayat pengobatan pasien.

Januari 2022 manajemen klinik melakukan perubahan yang signifikan dengan memutuskan menggunakan rekam medis elektronik (*electronic medical record*) dalam upaya mengurangi insiden-insiden yang muncul dalam penggunaan rekam medis manual. Pemanfaatan *software* rekam medis menjadikan layanan kesehatan tidak lagi menggunakan blangko-blangko rekam medis dan penyimpanan

file rekam medis menggunakan *database* yang ada pada perangkat lunak dalam sistem elektronik rekam medis.

Pada masa transisi terhadap pemakaian rekam medis konvensional dan beralih ke rekam medis elektronik diperlukan sebuah tahapan evaluasi terkait pelaksanaan dan pemanfaatan rekam medis elektronik tersebut. Kendala-kendala terkait pemanfaatan rekam medis elektronik perlu diinventarisasi dan dilakukan analisa untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, terkait insiden rekam medis yang tidak ditemukan dalam rak penyimpanan dan kemudian kebijakan klinik untuk merubah sistem rekam medis konvensional menjadi rekam medis elektronik, penulis melihat perlunya dilakukan analisis terkait pelaksanaan rekam medis elektronik sehingga merumuskan permasalahan “Bagaimana Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Klinik Utama Bunafsi di Kabupaten Wonogiri ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berorientasi pada hasil akhir penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang serangkaian pernyataan yang menunjukkan uraian sesuatu yang akan dicapai. Beberapa pernyataan tujuan penelitian dapat diuraikan secara lengkap yakni sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Menganalisa penerapan rekam medis elektronik di klinik Utama Bunafsi di Kabupaten Wonogiri .

2. Tujuan khusus

Menganalisa implementasi atau penerapan delapan kegiatan rekam medis elektronik di Klinik Utama Bunafsi Kabupaten Wonogiri

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian pernyataan tentang kegunaan penelitian sebagai bentuk kontribusi yang diberikan kepada khalayak umum. Manfaat pada penelitian berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, objek dan subjek yang terlibat maupun tidak terlibat.

Bagi manajemen Klinik Utama Bunafsi di Kab Wonogiri sebagai penyedia layanan kesehatan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen dalam pengelolaan rekam medis elektronik guna untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu dan memenuhi standart yang ditetapkan.

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Bagi Universitas Ahmad Dahlan program studi Magister Kesehatan Masyarakat sebagai bahan kajian atau pembelajaran untuk memperdalam penerapan dan implementasi ilmu pengetahuan terhadap fenomena yang ada pada realita kehidupan di masyarakat.

2. Bagi peneliti

Sebagai syarat wajib pelaksanaan studi dan dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan analisis terhadap suatu persoalan yang ditemukan.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran artikel-artikel sebelumnya, penelitian mengenai Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di Klinik Bu Nafsi Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 belum pernah dilakukan. Tetapi terdapat penelitian yang mempunyai karakteristik serupa pernah dilaporkan, antara lain:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Link Sumber
1	Rosalinda (2021) “Evaluasi Penerapan Rekam medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD X di Bandung tahun 2021”	RSU X belum maksimal dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik. Terdapat permasalahan sarana prasarana, belum ada staf khusus yang menangani, belum ada kebijakan SOP yang tetap	Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik	Lokasi penelitian di RSUD X Bandung pada tahun 2021	http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Link Sumber
2	Widyastuti (2020) “Evaluasi Sistem Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Primastya Husada Citra Surabaya”	Implementasi berjalan baik, sosialisasi telah dilakukan, penyajian data kurang tepat dan sarana computer masih kurang	Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik	Lokasi penelitian di Rumah Sakit Primastya Husada Citra Surabaya pada tahun 2020	https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2050
3	Amin (2020) “Implementasi Rekam Medis Elektronik: Studi Kualitatif”	Faktor keberhasilan rekam medis elektronik yakni dukungan SDM, <i>Hardware</i> , keuangan, pimpinan, pelatihan dan teknis. Hambatan berupa sistem eror, desain belum sempurna, kerahasiaan harus diperhatikan terkait hak akses.	Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik	Lokasi penelitian di Rumah Sakit Hi-Tech pada tahun 2020	https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557
4	Lestari (2021) “Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat inap Guna Peningkatan Mutu Pelayanan di RSUD X Bandung”.	Ketidaklengkapan pengisian rekam medis sebesar 33,3 % dan kelengkapan pengisian rekam medis sebesar 66,6 %.	Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik	Lokasi penelitian di RSUD X Bandung pada tahun 2021	https://doi.org/10.36418/cerdi.ka.v1i10.205

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Link Sumber
5	Salsabila (2022)” Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Efektifitas Pelayanan Rawat Jalan di RSU Pindad Bandung	Penerapan rekam medis elektronik belum dilakukan secara optimal, sistem dan sarana belum memadai, jaringan belum stabil, kurang kinerja ahli dalam penggunaan rekam medis elektronik.	Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik	Lokasi penelitian di RSU Pindad Bandung pada tahun 2022	https://www.journal.piksi.ac.id/index.php/jm/ers/article/view/707/497
6	Sulistya dan Rohmadi (2021) “Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit”	Kesiapan penerapan rekam medis elektronik masih terdapat beberapa ketidaksiapan dan terdapat juga beberapa yang sudah cukup siap. Berdasarkan aspek sumber daya manusia belum cukup siap, berdasarkan aspek budaya kerja organisasi sudah cukup siap, berdasarkan tata kelola dan kepemimpinan sudah cukup siap, dan berdasarkan infrastruktur belum cukup siap	Menganalisis penggunaan rekam medis elektronik	Lokasi penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2021	https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i2.12